

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial dengan keberlangsungan hidup yang bergantung pada interaksi dengan sesama. Interaksi sosial tersebut berlangsung melalui penggunaan bahasa sebagai sarana utama komunikasi. Penguasaan bahasa yang memadai menjadi prasyarat agar pertukaran makna dapat berlangsung secara tepat serta mencapai tujuan komunikasi secara optimal. Bahasa merupakan sarana utama alam proses komunikasi antarmanusia untuk menyalurkan pikiran serta gagasan kepada pihak lain Chaer (2012:4) Fungsi tersebut menempatkan bahasa sebagai instrumen interaksi sosial agar tercipta komunikasi yang baik dan benar. Tidak hanya digunakan untuk menyampaikan pikiran, bahasa juga menjadi media untuk mengekspresikan diri, seperti mengungkapkan rasa senang, kecewa, marah, kagum, dan berbagai perasaan lainnya. Selain itu, bahasa memiliki peran dalam mengembangkan nilai, moral, dan karakter serta berfungsi sebagai sarana penting untuk menyimpan dan mewariskan hasil kebudayaan dari satu generasi ke generasi selanjutnya Fadlilah (2023:300). Namun demikian, setiap bahasa mengandung makna tersirat di dalamnya Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai sarana penting untuk menyimpan dan mewariskan hasil kebudayaan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Namun demikian, setiap bahasa mengandung makna tersirat di dalamnya.

Dalam kajian bahasa, terdapat sebuah ilmu yang mempelajari bahasa secara mendalam, yaitu Linguistik. Linguistik berasal dari kata Latin *lingua* (bahasa), merupakan penyelidikan ilmiah mengenai bahasa Chaer (2015:2). Linguistik merupakan studi ilmiah mengenai bahasa manusia yang meliputi struktur bahasa, bagaimana cara penggunaannya, perubahan bahasa yang berubah seiring waktu, proses pemerolehan bahasa oleh anak-anak, serta bagaimana bahasa disimpan dan diproses dalam otak. Selain itu, Linguistik juga meneliti hakikat umum bahasa manusia, termasuk membandingkannya dengan sistem

komunikasi hewan dan menelusuri ciri-ciri universal yang dimiliki oleh semua bahasa di dunia. Kajian Linguistik berkembang ke dalam beragam cabang keilmuan dengan fokus analisis yang beragam, meliputi Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik, Pragmatik, Psikolinguistik, Sociolinguistik, serta bidang kajian lain yang relevan.

Penelitian ini berpijak pada salah satu ranah kajian Linguistik, yaitu Pragmatik. Bidang tersebut memusatkan perhatian pada pemaknaan ujaran melalui konteks penggunaan, mencakup situasi komunikasi, hubungan antara penutur serta mitra tutur, serta tujuan yang hendak diwujudkan melalui tuturan. Pragmatik mengkaji pemaknaan ujaran melalui proses penyampaian bahasa oleh pihak yang berbicara atau menulis serta penafsiran makna oleh pihak penerima dengan mempertimbangkan konteks kebahasaan maupun sosial Rahma (2018:15). Dengan demikian, Pragmatik berfokus pada cara penafsiran makna kalimat dalam situasi penggunaan nyata. Kajian penelitian diarahkan pada ranah pragmatik dengan titik perhatian pada tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi dipahami sebagai bentuk ujaran untuk menyampaikan maksud tertentu dengan potensi memunculkan respons berupa tindakan sesuai tujuan penutur.

Komunikasi sebagai suasana yang penuh keberhasilan jika dan hanya jika penerima pesan memiliki makna terhadap pesan tersebut dimana makna yang diperolehnya tersebut sama dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber, Berlo Hasan (2005:18). Namun, hingga saat ini masih banyak orang yang belum memahami maksud tuturan yang disampaikan penutur dalam proses komunikasi. Akibatnya, sering terjadi kesalahpahaman dalam memahami makna ujaran yang disampaikan oleh pembicara kepada pendengar Putriyani et al., (2025:343). Sering kali, seseorang melakukan tindakan berdasarkan tuturan tersebut tanpa benar-benar memahami maksudnya, sehingga menimbulkan kesalahpahaman dan berujung pada kegagalan dalam berkomunikasi. Fenomena tersebut turut dijumpai dalam konteks pendidikan, terutama pada siswa SMP dalam pembelajaran teks prosedur, yakni jenis teks yang memuat urutan langkah untuk melaksanakan suatu kegiatan. Apabila siswa tidak memahami makna tuturan maka kemungkinan terjadi kesalahan dalam

memahami maupun menerapkan materi yang disampaikan akan semakin besar. Oleh sebab itu, mempelajari makna tuturan melalui kajian tindak tutur ilokusi menjadi penting agar siswa dapat menangkap maksud sebenarnya dari setiap ujaran yang disampaikan.

Dalam penelitian ini mengambil tuturan yang bersumber dari media sosial sebagai objek kajian. Media sosial adalah media untuk mempublikasikan atau menyediakan konten profil, pendapat, atau aktivitas pengguna sebagai media untuk berbagi komunikasi dan melakukan interaksi dalam jejaring sosial Nasrullah (2016:11). Peneliti memilih salah satu media sosial yaitu kanal YouTube *Ueno Family JAPAN*, karena setiap tuturan dalam kanal tersebut mengandung makna yang dapat dikaji secara pragmatik. Pada kanal YouTube *Ueno Family JAPAN* adalah salah satu kanal keluarga yang sangat populer di Indonesia, menampilkan keseharian keluarga campuran Indonesia-Jepang yang tinggal di kota Tottori, Jepang. Kanal yang kini telah memiliki lebih dari 3,95 juta subscribers ini berpusat pada kehidupan sang ibu yang akrab dipanggil Umma, suaminya yang berkebangsaan Jepang, dan anak-anak mereka yang bernama Natsuki dan Ritsuki. Konten yang ditampilkan pada umumnya berupa aktivitas harian, interaksi antaranggota keluarga, serta perbedaan budaya antara Indonesia dan Jepang yang dikemas secara santai dan komunikatif. Tuturan yang muncul pada kanal tersebut layak dikaji karena merepresentasikan beragam jenis tindak tutur yang mencerminkan tujuan penutur serta respons mitra tutur.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, konten pada kanal *Ueno Family JAPAN* dinilai layak dijadikan objek kajian pragmatik, khususnya untuk menganalisis tindak tutur ilokusi. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat luas, agar dapat memahami makna dan maksud tersembunyi di balik setiap tuturan yang disampaikan.

Salah satu bentuk tindak tutur dalam kanal YouTube *Ueno Family JAPAN* terlihat pada tuturan berikut.

Umma : “Ini pare cuma sedikit loh nggak boleh buat mainan”

Ritsuki : “Kan aku susah”

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif karena penutur menyampaikan informasi bahwa jumlah pare yang tersedia terbatas, sehingga

tidak boleh digunakan sembarangan, kemudian lawan tutur membalas bahwa dirinya sedang mengalami kesulitan. Selain itu, tuturan :

Umma : “Tolong bukain telur”

Ritsuki : “Okee boleh”

Umma : “Terus nanti sampahnya taruh sini ya”

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif karena penutur meminta kepada lawan tutur untuk membuka telur dan mengarahkan agar sampah cangkangnya diletakkan di tempat tertentu. Adapun tuturan :

Ritsuki : “Enak Umma”

Umma : “Mantap?”

Ritsuki : “Iyaa”

Umma : “Enak pol!!”

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif karena menunjukkan rasa puas dan pujian terhadap hasil masakan.

Kanal YouTube *Ueno Family JAPAN* berpotensi digunakan sebagai media pembelajaran. Dalam ranah pendidikan, media berfungsi sebagai sarana penting yang mendukung keberhasilan proses belajar. Penggunaan media akan menjadikan kegiatan belajar lebih dinamis, mendorong partisipasi siswa di kelas, dan meningkatkan kemandirian mereka dalam belajar Sapriyah (2019:470). Pada era saat ini, siswa cenderung mudah merasa bosan apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui penjelasan guru atau penggunaan buku paket. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran berbasis digital yang mampu meningkatkan minat belajar siswa, terutama bagi generasi Z dan generasi Alpha yang akrab dengan teknologi. Penelitian ini dimanfaatkan sebagai media pembelajaran teks prosedur bagi siswa kelas VII SMP melalui platform Wordwall. Media tersebut memadukan elemen audio-visual dari konten YouTube dengan pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan kajian terdahulu yang menelaah tindak tutur ilokusi dalam konten YouTube serta relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Siwi et al (2023:4–18). Kesamaan terletak pada objek kajian berupa tuturan ilokusi dalam media digital dan pemanfaatannya dalam konteks pendidikan. Perbedaan tampak pada penerapan hasil penelitian. Kajian sebelumnya difokuskan pada pengembangan bahan ajar teks persuasi,

penelitian terdahulu juga mengungkap adanya permasalahan berupa kesalahpahaman makna tuturan akibat kurang tepatnya penafsiran oleh mitra tutur. Temuan tersebut menegaskan pentingnya ketelitian dalam penggunaan unsur kebahasaan agar makna ujaran dapat disampaikan secara efektif dan dipahami secara tepat dalam proses komunikasi Siwi et al (2023). Oleh sebab itu, penting untuk dapat memahami tindak tutur dalam proses komunikasi agar makna yang disampaikan dapat diterima dengan tepat.

Penelitian tentang tindak tutur ilokusi memiliki urgensi karena analisis tersebut memungkinkan pengungkapan bentuk-bentuk tuturan yang digunakan penutur dalam situasi komunikasi nyata. Kajian terhadap tindak tutur ini juga dapat memberikan pemahaman tentang cara penggunaan bahasa yang sopan, efektif, dan sesuai dengan situasi tutur. Di samping itu, penelitian ini memiliki kegunaan teoritis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan memperkaya pengembangan keilmuan pragmatik, terutama kajian tindak tutur ilokusi pada media digital seperti YouTube, serta berkontribusi sebagai rujukan bagi penelitian lanjutan. Hasil kajian diharapkan mendukung pemahaman pembaca serta siswa terhadap penggunaan bahasa secara tepat dalam teks prosedur, menjadi alternatif media pembelajaran inovatif bagi guru Bahasa Indonesia, serta mendukung peneliti dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan analisis bahasa melalui penerapan teori tindak tutur ilokusi dalam konteks komunikasi digital.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan variasi tindak tutur ilokusi pada akun YouTube *Ueno Family JAPAN*, sekaligus mengkaji pemanfaatan kontennya sebagai media pembelajaran teks prosedur bagi siswa SMP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi pada kanal YouTube *Ueno Family JAPAN*?

2. Bagaimana pemanfaatan hasil analisis tindak tutur ilokusi pada kanal YouTube *Ueno Family JAPAN* sebagai media pembelajaran teks prosedur bagi siswa kelas VII SMP?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Mengetahui bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada kanal YouTube *Ueno Family JAPAN*.
2. Mengetahui pemanfaatan hasil analisis tindak tutur ilokusi pada kanal YouTube *Ueno Family JAPAN* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran teks prosedur untuk siswa kelas VII SMP.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur ilokusi pada media digital, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca: hasil penelitian ini dapat membantu pembaca memahami berbagai bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.
- b. Bagi siswa: hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk memahami materi teks prosedur dan penggunaan bahasa yang tepat dalam menyampaikan langkah-langkah atau instruksi.
- c. Bagi guru: hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memilih media pembelajaran yang kontekstual dan menarik pada pembelajaran teks prosedur.
- d. Bagi peneliti : hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian yang berkaitan dengan kajian pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi.